

PRIORITAS MASALAH DIARE PADA BALITA AKIBAT KURANGNYA PENGETAHUAN IBU TERHADAP PENYAKIT DIARE DI KELURAHAN MANDALIKA TAHUN 2017

Deny Sutrisna Wiatma*, Suci Nirmala**

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar

Jl. Unizar No.20 Turida Mataram

denz.louhan@gmail.com

ABSTRAK

Di Puskesmas Cakra negara terdapat 4 masalah tersering yang terjadi di kelurahan Bertais yaitu, ISPA, Diare, Demam Berdarah dan cakupan imunisasi yang rendah. Mengetahui akar permasalahan diare yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya kebersihan, dengan metode Delbecq yaitu penentuan prioritas masalah dalam komunitas tanpa melakukan diskusi antar anggota, sehingga diperoleh akar penyebab dari diare adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya kebersihan. Kesimpulan : Masalah kesehatan di Basretais yang prioritas adalah diare pada balita yang dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang diare.

Keyword : Diare, Bertais, Pengetahuan Ibu.

PENDAHULUAN

Kelurahan Bertais memiliki 6 Lingkungan yaitu, Gontoran Barat, Pengempel Indah, Karang Rundun, Bertais Daye, Bertais Selatan, dan Butun Indah. Menurut data dari Puskesmas Cakranegara terdapat 4 masalah tersering yang terjadi di kelurahan Bertais yaitu, ISPA, Diare, Demam Berdarah dan cakupan imunisasi yang rendah. Setelah dilakukan penentuan prioritas masalah secara *voting* maka masyarakat kelurahan bertais terbanyak memilih masalah diare.

Menurut data WHO dan UNICEF yang dikutip oleh Michael Farthing dalam *Jurnal Clinical Gastroenterology*, kejadian diare di seluruh dunia mencapai 2 milyar kasus per tahun, dan di Negara berkembang, 1,9 milyar anak dibawah usia 5 tahun menderita diare setiap tahunnya. Sebanyak 18% diantaranya

mengalami kematian, ini berarti lebih dari 5000 anak dibawah usia 5 tahun meninggal setiap harinya karena kasus diare. Dari seluruh kejadian kematian akibat diare, 78% diantaranya terjadi di Afrika dan Asia Tenggara.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 angka *period prevalence* diare di Indonesia sebesar 3,5%. Angka ini menurun dari Riskesdas sebelumnya tahun 2007, yaitu sebesar 9%. Insiden diare pada balita di Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 6,7%. Berdasarkan karakteristik penduduk, persentase insiden diare pada kelompok umur balita sebesar 6,7 % dan pada kelompok bayi sebesar 7,0%. Angka ini menunjukkan balita menempati urutan kedua sebagai kelompok umur yang rentan terkena diare. Angka prevalensi diare di Jawa Timur tahun 2007 sebesar 7,8%, dan angka prevalensi diare pada balita sebesar 16,7% (Riskesdas, 2007). Angka

Period Prevalence diare di Jawa Timur tahun 2013.

tidak memungkinkan untuk dilakukan diskusi.

Masalah / Lingkungan	Karang Rundun	Butun Indah	Gontoran Barat	Pengempel Indah	Bertais Selatan	Bertais Daya
DIARE PADA BALITA	6	7	4	7	4	4
ISPA	2	3	3	1	4	3
DBD	-	-	1	7	-	-
CAKUPAN IMUNISASI	4	1	-	-	-	-

Data Kemenkes di wilayah NTB 2013 mencatat kasus diare di Kota Mataram sebesar 104,06% meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 54,90%.

Persentase penemuan kasus diare tertinggi tercatat di Puskesmas Karang Taliwang (192,91%) dan yang terendah di Puskesmas Dasan Agung (44,07%). Kasus diare yang tercatat di kelurahan Bertais mengalami fase naik dan turun dimana pada tahun 2015 tercatat kasus terendah yaitu 25 kasus pada bulan Maret dan kasus tertinggi terjadi pada bulan Desember 2015 yaitu 64 kasus.

PRIORITAS MASALAH

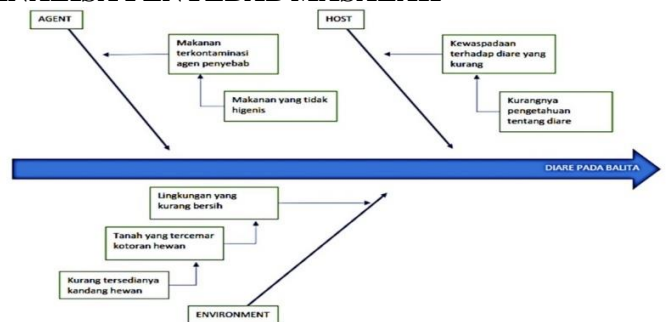
Penentuan prioritas masalah yang terjadi di Kelurahan Bertais dilakukan dengan menggunakan Metode Delbecq. Metode Delbecq adalah metode penentuan prioritas masalah dalam komunitas yang dilakukan tanpa diskusi antar anggotanya melainkan ditentukan secara voting. Hal ini dilakukan karena dalam metode ini tidak diperlukan kesamaan derajat pendidikan sehingga

Setelah dilakukan voting pada masyarakat Kelurahan Bertais, maka ditemukan hasil yaitu :

Tabel 1. Hasil Voting Prioritas Masalah

Berdasarkan hasil voting di atas, maka didapatkan hasil prioritas masalah adalah Diare pada balita.

ANALISA PENYEBAB MASALAH



Bagan 3. Fish Bone

ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner pada masyarakat di Kelurahan Bertais, kami menyimpulkan bahwa penyebab dari akar masalah Diare adalah Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya kebersihan, maka alternatif

pemecahan masalah yang akan kami lakukan yaitu dengan melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat di Kelurahan Bertais.

PROGRAM KEGIATAN INTERVENSI KESEHATAN

Progran kegiatan intervensi kesehatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan tentang diare. Penyuluhan ini dilakukan oleh kelompok KKL KESMAS Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar yang bertugas di Kelurahan Bertais. Penyampaian materi dilakukan oleh Pemateri secara sederhana menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para peserta.

Penyuluhan dilaksanakan dengan mengumpulkan 50 peserta ibu-ibu di Lingkungan Gontoran Barat, dilakukan pada hari Senin, 14 Agustus 2017 pukul 14.00 WITA. Penyuluhan dilakukan secara singkat dan padat, dengan penyampaian materi diare.

Menyampaikan pemahaman tentang diare, apa itu diare, apa saja penyebab diare, cara membedakan penyebab diare dilihat dari jenis BAB nya, pertolongan pertama, pengobatan, sampai pencegahan untuk diare.

PEMBAHASAN INTERVENSI KESEHATAN

Penyuluhan dilakukan karena melihat perlunya pembinaan pada masyarakat mengenai apa itu diare, apa saja penyebab diare, cara membedakan penyebab diare dilihat dari jenis BAB nya, pertolongan pertama, pengobatan, sampai pencegahan untuk diare

Penyuluhan tentang diare dipilih karena masih banyaknya masyarakat yang kurang memahami tentang hal tersebut, dan diharapkan dengan dilakukannya penyuluhan pada peserta, nantinya dapat membantu menyebarkan informasi dan edukasi pada masyarakat luas.

MONITORING

Penyuluhan berjalan lancar dan cukup baik walaupun di tempat yang sederhana. Peserta penyuluhan menyimak penjelasan dari pemateri dengan khidmat. Pada saat sesi tanya jawab penyuluhan, respon warga cukup baik bila dilihat dari jumlah warga yang ingin menjawab pertanyaan. Penyuluhan yang kami lakukan pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2017, ada sekitar 47 orang ibu dan anak dari 50 orang sasaran yang mengikuti penyuluhan dengan dihadiri oleh kepala Lurah beserta kepala lingkungan Gontoran Barat berjalan dengan baik dengan diakhiri pembagian *doorprize* untuk warga yang beruntung.

EVALUASI

Acara dimulai tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan sebelumnya akibat dari *misscommunication* antara panitia dengan pihak Kelurahan.

KESIMPULAN

Dari hasil KKL-Kesmas yang dilakukan oleh kelompok kami, maka kami menemukan bahwa masalah kesehatan yang menjadi prioritas utama di Kelurahan Bertais adalah diare pada balita, dimana hal itu utamanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang masih kurang akan diare. Maka dari itu kelompok kami juga telah melakukan intervensi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatching Michael. 2013. *Acute Diarrhea in Adults and Children: A Global Perspective*. United Kingdom: *Journal of Clinical Gastroenterology*: January 2013 - Volume 47 - Issue 1 - p 12–20. http://journals.lww.com/jcge/Fulltext/2013/01000/Acute_Diarrhea_in_Adults_and_Children_A_Global.7.aspx Diunduh pada 3 Agustus 2017.
- Adyanasari, Festy. 2012. *Etiologi dan Gambaran Klinis Diare Akut* di RSUP Dr Kariadi Semarang. Semarang. Diunduh di <http://eprints.undip.ac.id/FestyAdyanastri.pdf/> pada 3 Agustus 2017.

Kliegman,R.M.,Marcdante,K.J.,Jenson,H. B., Behrman, R.E.,2006. *Nelson Essential of Pediatrics*. Elsevier Saunders, Philadelphia

Tanto, Chris.2014. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta. Meida Aesculapius.

Kemendes RI. 2011. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Volume 2 Triwulan 2*. Jakarta

Suharyono. 1986. *Diare Akut*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.